

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Dalam pembahasan yang di tuliskan pada penelitian dapat diambil kesimpulan yakni sebagai berikut:

1. Hasil yang ditemukan mengenai kata sejati dalam Suluk Wujil bahwa kata sejati ini berakar pada kata *Jati*. Kata *jati* ini bisa menjadi dwi makna kata *Sejati* & *Sajati* yang berbeda pula artinya, dalam Suluk Wujil pula ditemukan beberapa konsep yang menyebutkan kata sejati. Dalam penjelasannya ada yang mengatakan secara tekstual (langsung) sebagai contoh pada kata *Niyat Sajati*, *Sembah Sejati* dan *Uripira Sejati*. Selanjutnya juga ada yang menyebutkan kata akar yaitu *Jati*, seperti halnya pada kata *Sajatining Rupa*, *Sampurneng Jati*, dan *Nugrahaning Jati*.
2. Pada hasil analisis sufistik yang dilakukan ditemukan bahwa beberapa konsep dalam tasawuf ini memiliki makna yang serupa dengan hal yang ada pada isi Suluk Wujil. Karena pada hakikatnya antara Suluk Wujil dengan term Sufistik ini hanya yang membedakan adalah perbedaan gaya bahasa penyampaian, budaya dan sebagainya. Seperti halnya konsep dari Wujud Allah sangat bisa dipandang dengan kacamata Ibnu Arabi, lalu Konsep seperti Cinta dipandang melalui Pandangan Rumi yang dianggap lebih berkesinambungan. Dan konsep seperti Manusia sejati dalam Suluk Wujil ini hamper serupa dengan pemaknaan Insan Kamil yang dijelaskan oleh Al-Jili. Sedangkan pada konsep-konsep lainnya tidak berbeda jauh dengan term tasawuf timur.

B. Saran

Diharapkan dengan adanya penelitian ini akan menjadi pelopor hadirnya pengetahuan mengenai Suluk pada prodi Tasawuf dan Psikoterapi Iain Kudus. Dalam hal ajaran suluk memang banyak berisi tentang Tanya jawab mengenai ajaran sufistik namun belum banyak dijelaskan keterhubungan antara tasawuf timur dengan tasawuf jawa.